

## ABSTRAK

**Teuis Ateu Yulin'ga:** *Akses Perempuan Terhadap Pendidikan (Studi Kasus di Kelurahan Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut).*

Perbedaan gender melahirkan ketidakadilan baik bagi kaum laki-laki dan terutama perempuan. Ketimpangan gender terjadi akibat rendahnya kualitas sumberdaya kaum perempuan sendiri, dan hal tersebut mengakibatkan ketidakmampuan mereka bersaing dengan kaum laki-laki. Upaya yang dilakukan adalah mendidik kaum perempuan dan mengajak mereka berperan serta dalam pembangunan. Namun kenyataannya proyek-proyek peningkatan peranserta perempuan agak salah arah, sehingga justru mengakibatkan beban yang berlipat ganda bagi perempuan tanpa hasil yang menguatkan kedudukan perempuan sendiri. Rendahnya kualitas pendidikan diakibatkan oleh adanya diskriminasi gender dalam dunia pendidikan. Ada empat aspek yang disorot oleh departemen pendidikan nasional mengenai permasalahan gender dalam dunia pendidikan yaitu akses. Partisipasi, proses pembelajaran dan penguasaan.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang bersumber dari hasil observasi, wawancara pada masyarakat dan dinyatakan dalam bentuk kalimat. Data tersebut mengenai akses perempuan terhadap pendidikan.

Istilah gender dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan tuhan) dan bentuk budaya (kontruksi soial). Seringkali orang mencampur-adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati (tidak berubah) dengan yang bersifat non-kodrati (gender) yang bisa berubah dan diubah. Pada prinsipnya perspektif gender tidak memperlakukan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan, selama tidak melahirkan ketidakadilan akan tetapi dalam analisisnya, kerap terungkap bahwa perbedaan secara gender sangat potensial melahirkan ketidakadilan gender. Ketidakadilan atau diskriminasi gender sering terjadi dalam keluarga dan masyarakat. Perbedaan peran gender ini juga menjadikan orang berpikir kembali tentang pembagian peran yang di anggap telah melekat, baik pada perempuan maupun laki-laki.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan perempuan di Kelurahan Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut dan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya bias gender terhadap perempuan di Kelurahan Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa Ketidakadilan atau diskriminasi gender sering terjadi dalam keluarga dan masyarakat. Ini dikarenakan tingkat pendidikan perempuan di Kelurahan Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut masih tergolong rendah. program pendidikan yang dicangkan Kelurahan Karangmulya belum memuat secara mendalam tentang kesadaran kritis tentang pendidikan yang berkeadilan Gender, baru tahap peningkatan jenjang saja dan faktor penghambat dan pendukung dari program peningkatan pendidikan perempuan di bidang pendidikan yang paling menonjol adalah faktor adat dan tradisi yang masih mengakar kuat di nalar perempuan sehingga mereka menganggap pendidikan perempuan tidak penting untuk itu diperlakukan upaya sistematis dan berkelanjutan tentang kesetaraan Gender pada masyarakat luas tentang perempuan.